

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran kemampuan yang berhasil dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan pencapaian prestasi akademik dan menjadi tolak ukur dalam menilai penguasaan kompetensi dasar serta perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Menurut Nirmala Mboa et al., (2024: 12298) hasil belajar adalah suatu hal yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti penilaian tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum atau lembaga pendidikan. Menurut Indriyani & Sujana, (2021) menyatakan hasil belajar ialah kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didik karena sudah melewati proses belajar. Menurut Wulandari dalam Adelia Salsabila et al., (2023: 23) hasil belajar adalah perubahan kemampuan pada peserta didik yang telah mengikuti proses belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut, diartikan sebagai perkembangan atau peningkatan ke arah yang lebih baik. Suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran telah dicapai dan hasil belajar baik.

Dari pengertian di atas, hasil belajar merupakan kompetensi, kemampuan, dan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mengarah pada perkembangan yang lebih baik, mencerminkan peningkatan kualitas. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan dan kemampuan intelektual, afektif (sikap atau nilai) serta psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar diukur berdasarkan kriteria dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum melalui beberapa jenis penilaian. Dengan demikian, hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Siregar, 2024: 223) mengemukakan bahwa hasil belajar yang diraih oleh merupakan hasil interaksi yakni antara dua faktor yang saling mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik yang terdapat dua aspek yaitu aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohani).

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis menyangkut kondisi jasmani yang ditandai oleh tingkat kebugaran organ tubuh yang dapat mempengaruhi fokus dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Aspek Psikologis

Terdapat beberapa aspek psikologis yang turut memengaruhi kuantitas maupun kualitas hasil belajar peserta didik. Aspek-aspek tersebut bersifat rohaniyah dan memiliki peran yang sangat penting, meliputi: (1) tingkat kecerdasan atau intelegensi, (2) sikap, (3) bakat, (4) minat, serta (5) motivasi peserta didik. Kelima aspek ini secara keseluruhan berkaitan erat dengan kondisi mental peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Intelegensi Peserta didik

Intelegensi pada dasarnya mencakup tiga kemampuan pokok, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri secara cepat dan efektif dalam menghadapi situasi baru, kemampuan menerapkan konsep-konsep abstrak secara tepat dan terarah, serta kemampuan memahami berbagai hubungan atau relasi antar konsep sehingga dapat dipelajari dengan lebih efisien. Intelegensi peserta didik ini memiliki makna bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin tinggi juga peluang peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pun sebaliknya.

d. Sikap Peserta didik

Sikap merupakan reaksi internal untuk merespons terhadap suatu objek baik itu orang, barang dan lainnya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran ditandai dengan kesukaan dan ketertarikan terhadap pembelajaran, sedangkan sikap negatif menunjukkan ketidaktertarikan yang bisa menyebabkan kesulitan belajar. Sikap ini sangat berpengaruh pada kualitas interaksi dan hasil belajar peserta didik.

e. Bakat Peserta didik

Bakat adalah potensi dimiliki oleh setiap orang. Potensi ini bisa untuk mencapai prestasi. Peserta didik yang memiliki bakat pada suatu mata pelajaran tertentu cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran tersebut dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

f. Motivasi Peserta didik

Motivasi adalah dorongan yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga akan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat dengan banyak orang yang berperilaku baik dan berpendidikan, dapat mempengaruhi peserta didik untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menurunkan semangat belajar peserta didik.

2) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, perhatian, bimbingan, keharmonisan keluarga dan suasana rumah yang nyaman dapat memengaruhi capaian belajar.

3) Lingkungan Sosial Sekolah

Metode pembelajaran kurikulum, hubungan dengan guru, hubungan antar peserta didik, kegiatan pembelajaran disekolah dapat menentukan kondisi belajar yang baik atau tidak.

b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal, cuaca, waktu dan fasilitas belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika semua faktor dalam keadaan baik maka kegiatan pembelajaran juga baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ukuran atau tanda yang menunjukkan pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses pembelajaran. Moore dalam (Smks & Agung, 2025: 382) Indikator hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, dalam penelitian ini indikator hasil belajar difokuskan hanya pada ranah kognitif. (Dewi Hastuti et al., 2021: 131) ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan serta kecakapan intelektual peserta didik dalam proses berpikir. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang membagi ranah kognitif ke dalam beberapa tingkatan kemampuan berpikir secara berjenjang.

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

Level Kognitif	Indikator
C1/Mengingat	Mendefinisikan, menjelaskan, mendefinisikan, mengetahui, label, daftar, kecocokan, nama, garis besar, penarikan kembali, mengakui, mereproduksi, memilih, menyatakan.
C2/Memahami	Memahami, bertobat, membela, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, memperluas, menggeneralisasikan, memberi sebuah contoh,

	menyimpulkan, menafsirkan, parafrase, prediksi, penulisan ulang, merangkum, menerjemahkan
C3/Menerapkan	Berlaku, perubahan, hitung, konstruk, pertunjukkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, menyiapkan, menghasilkan, menceritakan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
C4/Menganalisis	Analisis, penguraian, membandingkan, kontras, diagram, mendekonstruksi, membedakan, mengilustrasikan, menyimpulkan, menguraikan, menghubungkan, memilih, memisahkan.
C5/Mengevaluasi	Menilai, membandingkan, menyetujui, mempertentangkan, mengkritik, membela, menjelaskan, mendiskriminasi, mengevaluasi, menafsirkan, membenarkan, menceritakan, merangkum, mendukung
C6/Mencipta	Mengkategorikan, menggabungkan, mengkompilasi, menyusun, membuat, merancang, mendesain, menghasilkan, memodifikasi, mengorganisir, merencanakan, mengatur ulang, merekonstruksi, menghubungkan, menata ulang, merevisi, menulis ulang, merangkum, memberitahu, menulis.

Sumber: Dewi Amaliah Nafiati (2021: 156-159)

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam suatu proses dan tujuan dalam pembelajaran, yang mencakup kegiatan belajar, tahapan belajar, kondisi lingkungan belajar dan manajemen kelas. Menurut Adhe dalam (Arifin et al., 2024: 11.111) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur secara sistematis dalam mengorganisir pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta berfungsi sebagai acuan bagi pengembangan pembelajaran dan guru dalam merancang dan menjalankan aktivitas pembelajaran. Maka model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mencakup pendekatan, tujuan, tahapan, lingkungan, dan manajemen kelas yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Saat ini telah berkembang berbagai inovasi model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Di antara berbagai model tersebut, salah satu yang dipandang relevan dan efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), yang menggabungkan unsur pembelajaran individu dengan kerja sama kelompok secara terpadu. Model pembelajaran kooperatif menurut Wati dalam (Atikah et al., 2024: 93) merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi antar peserta didik dalam bekerja sama mencapai tujuan. Kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapat pengalaman belajar ketika dalam kegiatan kerja kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menurut Afandi dalam (Utu & Sintasari, 2021: 1) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja sama terdapat 3-4 peserta didik heterogen (kemampuan, gender, dan karakter). Arifin et al., (2024: 11) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep pembelajaran dengan membagi keseluruhan peserta didik menjadi kelompok dan guru bertugas sebagai fasilitator dalam mengarahkan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dikelas maupun di luar kelas.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, Slavin dalam menjelaskan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dikategorikan (Rahayuningsih et al., 2021: 37) sebagai model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok (heterogen) yang mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi, membantu,

dan mengoreksi pekerjaan anggota kelompok lainnya, sehingga terjadi kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini pertama kali dikembangkan oleh tokoh Robert E. Slavin, menyebutkan bahwa peserta didik yang memasuki kelas sangat beragam, yaitu sari segi pengetahuan, kemampuan, dan motivasi. Model pembelajaran ini dirancang dengan mengutamakan kegiatan saling membimbing antar anggota kelompok, baik dalam memahami materi pembelajaran maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji. Melalui proses interaksi tersebut, setiap peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman yang merata dan setara terhadap materi yang dipelajari bersama. Adelina dalam (Qomaria, 2023: 391) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model belajar yang berinteraksi dengan kelompok kecil dengan pengetahuan awal berbeda dan cara berpikir yang berbeda untuk belajar bersama. Model pembelajaran ini dibuat untuk mengatasi hambatan peserta didik dalam belajar secara mandiri dan kelompok juga meningkatkan partisipasi peserta didik pada proses belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi perbedaan peserta didik dalam segi kemampuan, pengetahuan, karakteristik dan lainnya melalui kerja sama kelompok kecil secara heterogen. Dalam model ini, peserta didik berdiskusi, membantu anggota kelompok lainnya agar dapat memahami materi serta dapat memecahkan masalah secara bersama. Selain itu, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individu, juga meningkatkan partisipasi peserta didik, interaksi, dan tanggung jawab bersama dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.2.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Karakteristik model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Iman dalam (Hanief et al., 2025: 17) menyebutkan karakteristik model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil.

2. Guru bertugas sebagai pembimbing, mengawasi dan memberikan pengarahan bagi peserta didik.
3. Tim berperan sebagai tempat untuk anggota kelompok saling membantu anggota kelompok lainnya untuk memahami materi.
4. Penilaiannya dilakukan secara individu.

2.1.2.3 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Sintaks model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Shoimin dalam (Hidayatullah et al., 2020: 54) menyebutkan sintaks model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut:

1. *Placement Test*, yaitu test awal atau rata-rata nilai harian peserta didik untuk mengetahui kekurangan peserta didik.
2. *Team*, yaitu kelompok terdiri dari peserta didik yang bersifat heterogen.
3. *Teaching Group*, yaitu guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari oleh kelompok.
4. *Student Creative*, yaitu penekanan persepsi oleh guru bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
5. *Team Study*, yaitu peserta didik belajar bersama dan mengerjakan lembar kerja yang ada pada kartu soal, guru membantu peserta didik jika mengalami kesulitan. Bisa dibantu juga oleh teman kelompok yang sudah memahami tugas tersebut.
6. *Team Score and Team Recognition*, yaitu guru memberikan skor dan penghargaan kepada kelompok yang berhasil hingga kelompok yang belum berhasil.
7. *Whole Class Units*, yaitu guru membahas kembali materi dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik.
8. *Facts Test*, yaitu peserta didik diberi tes kecil atas materi yang dipelajari dalam fase whole class units.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Emma Widyaningsih (2021: 58) menjelaskan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam bekerja sama,.
2. Peserta didik saling bertukar pikiran, ide atau gagasan serta membagi ilmu yang telah dipahami.
3. Meningkatkan kemampuan belajar bersama berkelompok karena kelompok yang berhasil diberi penghargaan.
4. Melatih rasa tanggung jawab peserta didik dalam kelompok belajarnya.

Sedangkan Emma Widyaningsih (2021: 58) menyatakan bahwa kekurangan dari model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu:

1. Jika guru tidak mengawasi dengan baik maka akan menimbulkan kegaduhan di kelas.
2. Peserta didik yang tidak dapat menerima pendapat dari peserta didik lain akan menimbulkan pertengkaran.
3. Terkadang ada peserta didik yang mendominasi diskusi yang menyebabkan pembagian tugas tidak merata.

2.1.3 Media Kartu Soal

2.1.3.1 Pengertian Media Kartu Soal

Media pembelajaran menurut Hamka dalam (Latifah & Ramadan, 2023: 5.824) merupakan alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam memahami materi belajar antara peserta didik dengan agar efektif dan efisien. Menurut Titin et al., (2023: 112) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media pembelajaran memuat suatu informasi atau pesan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penunjang dalam proses

penyampaian informasi atau pesan berupa materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan terarah.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, jenis media pembelajaran yang tersedia dan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar semakin beragam. Salah satu media yang dinilai mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran adalah media kartu soal, yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Aisah dalam (Pai, 2025: 5) mengemukakan bahwa media kartu soal merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk melatih pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Permana (2022: 413) menjelaskan bahwa kartu adalah kartu yang berisi simbol, tulisan, atau gambar yang memiliki informasi yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam memahami pembelajaran juga bisa mengisi soal yang harus dijawab oleh peserta didik setelah mendapatkan materi. Kartu soal ini melatih peserta didik mengerjakan soal sambil berdiskusi bersama kelompoknya sehingga dapat memahami kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi. Jadi kartu soal merupakan alat yang membantu peserta didik dalam melatih pemahaman terhadap materi melalui soal-soal dalam bentuk simbol, tulisan atau gambar. Media kartu soal ini tidak hanya membuat peserta didik tertarik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal, sehingga peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan.

2.1.3.2 Karakteristik Media Kartu Soal

Karakteristik media kartu soal menurut (Nauli Situngkir et al., 2023: 21.417) menjelaskan bahwa media kartu soal memiliki karakteristik, yaitu media ini berupa alat bantu berbentuk kartu yang menampilkan soal, gambar, atau informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, media ini dirancang untuk mengajak peserta didik menjawab dan memecahkan masalah dalam proses belajar. Media ini praktis dengan desain yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan pembelajaran, serta mudah digunakan di dalam kelas. Media ini juga mampu meningkatkan interaksi dikelas serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Soal

Kartu soal pastinya terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Khuzaimah, (2020: 2) menjelaskan kelebihan kartu soal yaitu:

1. Meningkatkan terjadinya interaksi langsung dengan peserta didik sehingga pesan yang diajarkan tersampaikan dengan baik.
2. Mudah digunakan dan menarik minat peserta didik
3. Mengubah kebiasaan belajar dari *teacher centred* menjadi *student centered*.
4. Membantu peserta didik menyelesaikan soal-soal sendiri dan berkelompok.

Sedangkan kekurangan media kartu soal Khuzaimah, (2020: 2) yaitu:

1. Terkadang peserta didik saling mengandalkan peserta didik lainnya untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam kartu soal.
2. Membutuhkan waktu yang banyak.
3. Suasana yang dibentuk menarik terkadang membuat peserta didik bermain-main dalam belajar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil
1	Masyitah Zahirni/2023	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru	Jenis penelitian ini adalah <i>Quasi Eksperimen Design</i> dengan rancangan penelitian <i>Nonequivalent control group design</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>uji t</i> . Ditunjukkan dengan Thitung > Ttabel baik taraf 5% maupun 1% ($2,617 > 1,666$), dan nilai sig. $< 0,55$ ($0,011 < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji effect size menunjukkan besaran pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi di SMAN 3

			Pekanbaru adalah 2,40 tergolong besar.
2.	R. Januar Widiatmoko/2023 Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi Volume 1 Nomor 2 Juni 2023 Halaman 42-57	Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Mataram	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan model <i>action research tipe classroom action research</i> . Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan dengan metode observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumenter. Terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik secara klasikal yaitu dari 68,02 pada Prasiklus menjadi 78,21 (Siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,64 (Siklus II). Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari 25,00 % pada Prasiklus menjadi 63,89 % (Siklus I), dan 86,11% (Siklus II).
3.	Dina Fatmawati, Lies Nurhaini/2024 Volume 6 Nomor 3 Juni 2024 Halaman 1946-1955	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau dari Gaya Belajar	Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain <i>pretest posttest non equivalent control group design</i> . Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan kartu soal terhadap peningkatan hasil belajar kognitif akuntansi keuangan ditinjau dari gaya belajar peserta didik SMK di Boyolali didasarkan pada hasil uji <i>paired sample t-test</i> yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.
4.	Sonia Dwi Permata Putri, Yanti Fitria.	The Effect of Cooperative Model Type	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuasi-experimental dengan desain <i>Non-</i>

	Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE) Vol. 5 No. 2, August 2022	Team Assisted Individualization (TAI) on Student Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning	<i>Equivalent Control Group Design</i> terhadap 31 siswa (16 eksperimen, 15 kontrol) yang dipilih melalui <i>cluster sampling</i> . Data dikumpulkan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil menunjukkan kelas eksperimen meningkat dari 46,25 menjadi 80,5, sedangkan kelas kontrol dari 49,06 menjadi 64,13. Dengan t hitung (3,605) > t tabel (2,045), disimpulkan bahwa model TAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
5.	Linda Dayonda, Marwan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 6 Desember Tahun 2025 Halaman 1591 – 1601.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif quasi-experimental dengan desain Nonequivalent Control Group Design terhadap 56 siswa kelas XI di SMAN 1 Padang Ganting yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (model TAI) dan kontrol (konvensional). Data dianalisis menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (90,00) lebih tinggi dari kelas kontrol (83,70), dan effect size 0,68 (efek sedang). Model TAI terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa secara signifikan pada mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Relevan

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variable terikat. Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi</i> eskperimen <i>design</i> , dengan rancangan penelitian <i>Nonequivalent control group design</i> . Mata Pelajaran Ekonomi.	Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA 3 Pekanbaru.
2.	Variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variable terikat. Mata pelajaran Ekonomi.	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan model <i>action research tipe classroom action research</i> . Subjek penelitiannya kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Mataram.
3	Variable yang diteliti hasil belajar sebagai variable terikat dengan berbantuan kartu soal. Metode yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain <i>pretest posttest non equivalent control group design</i> .	Variable bebas adalah <i>Problem Based Learning</i> . Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI AKL 2. Mata pelajaran akuntansi.
4.	Variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variable terikat. Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi</i> eskperimen <i>design</i> , dengan rancangan penelitian <i>Nonequivalent control group design</i> .	Populasinya 3 SD di Cluster I, Kecamatan IV Jurai.
5.	Variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variable terikat. Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi</i> eskperimen <i>design</i> , dengan rancangan penelitian <i>Nonequivalent control group design</i> . Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi.	Tidak ada berbantuan media dan menggunakan dua variabel Y yaitu Keterampilan Kolaborasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang ketercapaiannya tercermin dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang optimal hanya dapat diwujudkan apabila proses pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, dan bermakna. Namun, rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh dominasi pendekatan *teacher-centered* menunjukkan bahwa diperlukan solusi berupa model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab individual peserta didik dalam proses pembelajaran.

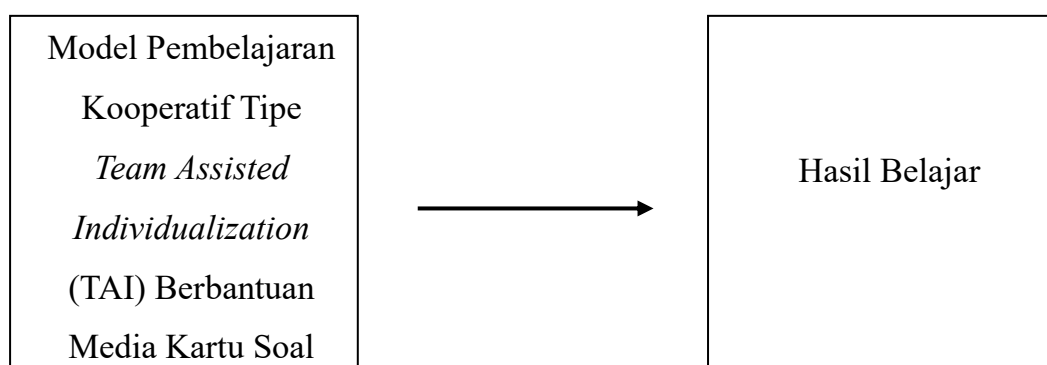
Landasan teori yang mendasari penelitian ini adalah teori konstruktivisme Vygotsky (Muhibin & Hidayatullah, 2020: 118) yang menekankan bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi apabila mendapat bantuan dari individu yang lebih kompeten, baik guru maupun teman sebaya. Teori ini secara langsung mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dipilih sebagai solusi utama karena memiliki keunggulan yang secara langsung menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar. Pertama, TAI dirancang khusus untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan antar peserta didik (*individualized*) melalui *Placement Test* di awal pembelajaran, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Kedua, TAI mendorong tanggung jawab individual melalui sintaks *Student Creative* yang menekankan bahwa keberhasilan individu adalah penentu keberhasilan kelompok, sehingga setiap peserta didik termotivasi untuk memahami materi secara mandiri dan tidak bergantung pada anggota kelompok lainnya. Ketiga, melalui sintaks *Team Study*, peserta didik saling berinteraksi, membantu, dan mengoreksi pekerjaan anggota kelompok lainnya dalam kelompok heterogen — mencerminkan konsep ZPD Vygotsky di mana peserta didik yang lebih kompeten membantu temannya melampaui batas kemampuan mandirian mereka. Keempat, sintaks *Facts Test*

memastikan bahwa setiap peserta didik dapat membuktikan pemahamannya secara individual setelah proses diskusi kelompok berlangsung, sehingga akuntabilitas individu tetap terjaga. Keseluruhan mekanisme sintaks TAI tersebut secara sistematis mengubah pola pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik, serta menumbuhkan tanggung jawab individual yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar.

Untuk semakin mengoptimalkan efektivitas model TAI dalam mencapai tujuan pembelajaran, digunakan kartu soal sebagai media pendukung yang memperkuat proses belajar peserta didik. Kartu soal yang memuat pertanyaan-pertanyaan dengan tingkat kesulitan bervariasi memberikan stimulus belajar yang lebih interaktif dan terarah selama sintaks *Team Study* berlangsung, sehingga diskusi kelompok menjadi lebih fokus dan pemahaman individu dapat terukur lebih optimal.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) yang diperkuat dengan media kartu soal diyakini mampu menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau pernyataan yang diajukan sebagai dasar untuk penelitian. Jim Hoy Yan (Yam & Taufik, 2021: 97) hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media kartu soal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media kartu soal dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah diberikan perlakuan.